

Pembelajaran Interaktif untuk Para Siswa SMAN 2 Jakarta dalam Membuat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang

Nataherwin^{1*}, Bella Maurice Tan², dan Windy Agusnia³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

^{1*}nataherwin@fe.untar.ac.id, ²bella.125220044@stu.untar.ac.id, ³windy.125190291@stu.untar.ac.id.

Abstract

Adjusting entries are a crucial component of the accounting cycle for merchandising companies, as they ensure that financial statements accurately reflect a company's financial position at the end of a period. Early exposure to the concept of adjusting entries equips students with a solid foundation in accounting that is valuable for both academic purposes and future career paths. This community service activity aimed to train students of SMAN 2 Jakarta in preparing adjusting journal entries for merchandising companies through an interactive learning approach. The activity was conducted in a one-day intensive workshop consisting of material presentation, group discussions, and hands-on practice using simple case studies. As a result, students demonstrated improved skills in identifying and recording adjusting entries and showed increased interest in accounting practices.

Keywords: adjusting entries, merchandising business, accounting education, financial literacy

Abstrak

Jurnal penyesuaian merupakan bagian penting dalam siklus akuntansi perusahaan dagang, karena berfungsi untuk mencatat transaksi yang belum sepenuhnya tercermin dalam saldo akun, sehingga laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Pemahaman mengenai jurnal penyesuaian perlu dikenalkan sejak dini untuk membekali siswa dengan dasar akuntansi yang kuat, baik untuk keperluan akademik maupun dunia kerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih siswa SMAN 2 Jakarta dalam menyusun jurnal penyesuaian perusahaan dagang melalui metode pembelajaran interaktif. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dalam bentuk pelatihan intensif yang terdiri dari pemaparan materi, diskusi, serta praktik langsung berdasarkan studi kasus sederhana. Berdasarkan hasil pelaksanaan, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mencatat transaksi penyesuaian, serta memiliki ketertarikan lebih tinggi terhadap praktik akuntansi.

Kata kunci: jurnal penyesuaian, usaha dagang, pendidikan akuntansi, literasi keuangan

© 2025 Author

Creative Commons Attribution 4.0 International License



1. Pendahuluan

Di tengah perubahan sistem pendidikan dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks, keterampilan literasi akuntansi menjadi salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh para pelajar, khususnya

siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Literasi akuntansi tidak hanya mencakup kemampuan mencatat transaksi keuangan, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap proses penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh [1]. Salah satu materi yang menjadi bagian fundamental dalam kurikulum

akuntansi adalah jurnal penyesuaian yang merupakan bagian penting dalam siklus akuntansi khususnya dalam konteks perusahaan dagang. Materi ini merupakan tahapan krusial dalam siklus akuntansi karena berfungsi untuk memastikan bahwa semua akun dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada akhir periode akuntansi [2]. Walaupun materi jurnal penyesuaian memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman siswa terhadap siklus akuntansi, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasainya. Hal ini disebabkan karena jurnal penyesuaian menuntut siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis, sekaligus memahami kondisi riil dari sebuah entitas bisnis pada akhir periode. Tidak cukup hanya memahami jenis akun, siswa juga harus mampu menganalisis perubahan nilai yang terjadi dan mengaitkannya dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sayangnya, materi ini seringkali dipandang kaku karena penyampaiannya belum dikaitkan secara langsung dengan praktik dunia nyata atau kegiatan ekonomi yang akrab dengan kehidupan siswa sehari-hari [3].

Masalah lainnya terletak pada pendekatan pembelajaran yang masih banyak bergantung pada metode ceramah dan latihan soal konvensional. Guru cenderung menjadi satu-satunya sumber informasi, sedangkan siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar pasif. Kondisi ini menyebabkan minimnya interaksi, eksplorasi, serta partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Padahal, materi seperti jurnal penyesuaian justru membutuhkan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan melibatkan praktik langsung agar siswa dapat memahami bukan hanya "bagaimana mencatat", tetapi juga "mengapa pencatatan itu dilakukan". Pembelajaran yang bersifat satu arah ini dinilai kurang efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam pada siswa [4].

Model pembelajaran yang selama ini diterapkan di sekolah-sekolah seringkali masih bersifat konvensional, yaitu menekankan pada penyampaian materi secara satu arah (*teacher-centered learning*), serta pemberian soal latihan secara rutin tanpa konteks yang aplikatif. Pola ini kurang mampu memfasilitasi perkembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Akibatnya, siswa cenderung hanya menghafal rumus dan prosedur tanpa memahami makna dan tujuan di balik proses akuntansi yang mereka pelajari [5].

Dalam konteks perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan, muncul kebutuhan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu pendekatan yang diyakini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah pendekatan interaktif, yang menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Pendekatan ini menggabungkan elemen visual,

praktik langsung, diskusi kelompok, dan studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dengan pembelajaran interaktif, siswa tidak hanya mendengar dan mencatat, tetapi juga mengalami, berdiskusi, dan menyimpulkan sendiri proses pembelajaran yang mereka jalani [6].

Lebih jauh, pendekatan interaktif dalam pembelajaran jurnal penyesuaian di perusahaan dagang memungkinkan guru untuk menghadirkan simulasi transaksi yang menyerupai situasi nyata di dunia bisnis. Siswa diajak menganalisis transaksi harian, memahami dampaknya terhadap laporan keuangan, dan menyusun jurnal penyesuaian berdasarkan informasi yang relevan. Metode ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan [7].

Selain meningkatkan pemahaman, pendekatan interaktif juga dapat menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran akuntansi yang selama ini cenderung dianggap kaku dan membosankan. Dengan dukungan teknologi, seperti penggunaan aplikasi akuntansi sederhana, media visual digital, dan permainan edukatif berbasis akuntansi, siswa dapat mengakses pembelajaran secara lebih fleksibel dan menarik [8].

Pentingnya pembelajaran jurnal penyesuaian dengan pendekatan interaktif juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, dan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum ini mendorong guru untuk menciptakan suasana kelas yang memfasilitasi siswa untuk berpikir, bertanya, mencoba, dan menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang ada di sekitar mereka, termasuk dalam konteks pembelajaran akuntansi [9].

Lebih dari itu, peningkatan literasi akuntansi sejak jenjang SMA juga memiliki implikasi jangka panjang bagi peningkatan literasi keuangan nasional. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada angka 49,68%, yang berarti bahwa setengah dari populasi belum memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan. Dengan mengintegrasikan pendekatan interaktif dalam pembelajaran akuntansi di sekolah, siswa dapat mulai mengembangkan keterampilan dan kesadaran finansial sejak dini [10].

Dengan demikian, pengembangan strategi pembelajaran interaktif dalam pembuatan jurnal penyesuaian bukan hanya merupakan inovasi metodologis, tetapi juga menjadi kebutuhan penting dalam membentuk generasi muda yang paham keuangan, siap menghadapi dunia kerja, dan mampu berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan bangsa.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan tatap muka yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang. Dengan adanya interaksi langsung antara pemateri dan peserta, diharapkan tercipta suasana belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif, sehingga mampu menumbuhkan motivasi serta rasa ingin tahu siswa dalam mempelajari akuntansi secara lebih mendalam.

Tahap awal pelaksanaan dimulai dengan penyusunan modul pembelajaran yang berisi materi dasar mengenai jurnal penyesuaian dalam konteks perusahaan dagang. Materi disusun secara sistematis mulai dari pengenalan siklus akuntansi, jenis-jenis akun yang membutuhkan penyesuaian, hingga praktik pencatatan jurnal penyesuaian berdasarkan ilustrasi kasus sederhana. Modul ini menjadi sumber utama yang digunakan dalam pelatihan untuk memastikan materi yang disampaikan relevan dan terstruktur.

Setelah modul selesai disusun, tim PKM menyelenggarakan kegiatan pelatihan dalam bentuk satu kali pertemuan kelas yang dilaksanakan secara intensif. Pelatihan mencakup pemaparan konsep, demonstrasi penyusunan jurnal penyesuaian, dan praktik pencatatan oleh siswa secara langsung dengan bimbingan pemateri.

Pada sesi pelatihan (Rabu, 14 Mei 2025), kegiatan diawali dengan pengenalan siklus akuntansi perusahaan dagang dan penjelasan tentang peran penting jurnal penyesuaian dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat. Pemateri kemudian membahas berbagai jenis penyesuaian seperti beban dibayar di muka, pendapatan diterima di muka, beban yang masih harus dibayar, serta penyusutan aset tetap. Materi disampaikan dengan pendekatan kontekstual, disertai studi kasus agar siswa lebih mudah memahami penerapan dalam situasi nyata.

Di akhir sesi, dilakukan diskusi dan tanya-jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Respons aktif siswa dalam sesi diskusi menjadi indikasi bahwa metode pembelajaran interaktif ini mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses pencatatan akuntansi, khususnya jurnal penyesuaian.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran interaktif mengenai pembuatan jurnal penyesuaian perusahaan dagang di SMAN 2 Jakarta dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi siswa melalui pendekatan kontekstual dan berbasis praktik [1][3]. Kegiatan ini mendapatkan sambutan antusias dari pihak sekolah, guru, serta siswa yang menjadi peserta utama dalam kegiatan.

Pelatihan dilangsungkan pada Rabu, 14 Mei 2025 dan terdiri dari dua sesi utama, yaitu pemaparan materi konsep dasar jurnal penyesuaian beserta praktik langsung melalui simulasi contoh kasus dan sesi kuis antar pemateri dengan siswa. Pada sesi pertama, pembelajaran dibuka dengan pemaparan materi jurnal penyesuaian dalam konteks perusahaan dagang, termasuk jenis-jenis akun yang memerlukan penyesuaian (seperti beban dibayar di muka, pendapatan diterima di muka, penyusutan, dan piutang tak tertagih) serta logika di balik pencatatannya [2][7]. Penjelasan diberikan secara interaktif menggunakan media visual dan analogi yang relevan dengan transaksi dalam konteks perusahaan [8].

Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami bahwa jurnal penyesuaian bukan sekadar pencatatan teknis, melainkan bagian dari proses penyajian informasi yang relevan dan andal dalam laporan keuangan perusahaan [15]. Materi yang disampaikan juga dilengkapi dengan infografis alur siklus akuntansi yang memperjelas posisi jurnal penyesuaian dalam proses penyusunan laporan keuangan. Hal ini membantu siswa membangun kerangka berpikir sistematis sejak awal pembelajaran [14].

Jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang bertujuan untuk mencatat transaksi-transaksi yang belum sesuai dengan keadaan sebenarnya di akhir periode, seperti persediaan, beban dibayar di muka, dan pendapatan diterima di muka.



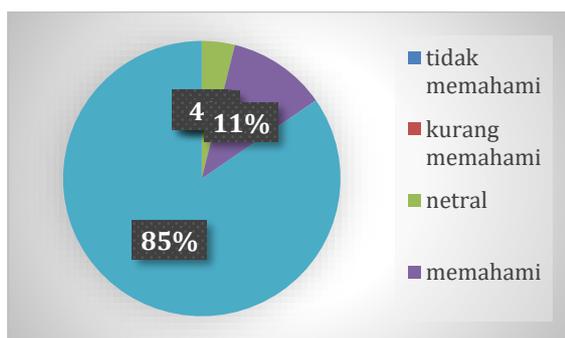
Gambar 1. Suasana kelas saat pemaparan materi

Setelah menerima penjelasan secara teori dan simulasi contoh kasus, pemateri melanjutkan ke sesi dua, dimana kegiatan diisi dengan diskusi interaktif di mana pemateri memberikan sejumlah pertanyaan atau kuis kepada siswa terkait materi jurnal penyesuaian yang telah disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk menguji pemahaman siswa terhadap konsep dasar dan penerapan jurnal penyesuaian dalam perusahaan dagang [4]. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab secara langsung. Setelah siswa memberikan jawaban, pemateri akan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai pertanyaan tersebut, mengklarifikasi jawaban yang diberikan, serta memperluas

pemahaman siswa dengan contoh atau analogi yang relevan. Misalnya, ketika siswa menjawab tentang cara mencatat beban dibayar di muka, pemateri melanjutkan dengan menjelaskan konsep periodisasi dan dampaknya terhadap laporan keuangan [6]. Kegiatan ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif siswa, tetapi juga membentuk pola pikir kritis dan mendalam dalam memahami proses akuntansi. Interaksi yang terbangun dalam sesi ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan mendorong keberanian siswa untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat [5].

Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Sebagian besar siswa berhasil menyusun jurnal penyesuaian dengan struktur dan logika yang benar. Mereka juga dapat menjelaskan alasan pencatatan penyesuaian seperti mengalokasikan beban sewa secara proporsional atau menghitung penyusutan atas peralatan dagang [1][7]. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dalam menyelesaikan permasalahan akuntansi [3].

Evaluasi dilakukan melalui kuis berbasis kasus pada sesi kedua. Hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari 85% siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep dan aplikasi jurnal penyesuaian. Sedangkan berdasarkan kegiatan tahun sebelumnya hasil kegiatan dapat diukur melalui ketepatan siswa/i SMA NEGERI 2 dalam menjawab pertanyaan yang diuji diketahui bahwa 71% siswa/i berhasil menjawab soal latihan dengan benar [16]. Jadi dibanding dengan kegiatan tahun lalu meningkat sebesar 14%.



Gambar 2. Hasil kuesioner para siswa setelah dilakukan pelatihan

Dengan demikian, pembelajaran interaktif terbukti mampu menjawab tantangan dalam penyampaian materi jurnal penyesuaian yang selama ini dianggap sulit dan kaku. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa secara konseptual dan teknis, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar serta membentuk kebiasaan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan nyata [9][10]. Kegiatan ini diharapkan menjadi inspirasi bagi guru untuk terus mengembangkan metode

pembelajaran akuntansi yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda. Selain itu, kegiatan ini juga turut menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya literasi keuangan sejak usia sekolah. Melalui pemahaman tentang jurnal penyesuaian, siswa mulai mengenali pentingnya pencatatan transaksi yang akurat dan berprinsip, yang secara tidak langsung membentuk sikap teliti, tanggung jawab, dan kemampuan membuat keputusan berbasis data. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis proyek, pengalaman langsung, dan penguatan kompetensi abad ke-21, termasuk berpikir kritis dan kemandirian belajar. Dengan penguatan konsep akuntansi sejak dini, siswa diharapkan mampu menjadi generasi muda yang tidak hanya cakap dalam hal teknis, tetapi juga bijak secara finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.



Gambar 3. Siswa aktif mencatat materi pembelajaran yang disampaikan

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan di SMAN 2 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dalam penyampaian materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang terbukti efektif dalam meningkatkan literasi akuntansi siswa. Hal ini tercermin dari tingginya partisipasi aktif siswa selama sesi pemaparan materi dan kuis, serta meningkatnya kemampuan siswa dalam menyusun jurnal penyesuaian secara tepat.

Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pada saat pemaparan materi dan menjawab pertanyaan, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kontekstual dan praktik langsung dapat mengatasi hambatan pembelajaran akuntansi yang selama ini dianggap sulit dan membosankan. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap penanaman nilai-nilai penting seperti ketelitian, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan berbasis data, yang merupakan kompetensi utama dalam akuntansi dan literasi keuangan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis, tetapi juga membentuk kebiasaan berpikir kritis dan kesadaran finansial sejak dini.

Mengingat pentingnya literasi keuangan dalam menghadapi tantangan ekonomi masa kini dan mendatang, tim PKM merekomendasikan agar pihak sekolah mendukung penerapan metode pembelajaran interaktif secara berkelanjutan dalam pembelajaran akuntansi. Selain itu, integrasi pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemandirian belajar dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan penguatan di tingkat sekolah, diharapkan siswa mampu menjadi generasi muda yang tidak hanya memahami akuntansi secara konseptual, tetapi juga siap mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata maupun dunia kerja.

Ucapan Terima kasih

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara atas dukungan pendanaan serta peran aktifnya dalam mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Dukungan dari LPPM menjadi faktor penting dalam mewujudkan program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah dan guru ekonomi SMAN 2 Jakarta atas kerja sama dan sambutan hangat yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Tak lupa, kami menghargai kontribusi para dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, baik dalam penyusunan materi maupun pendampingan selama sesi pelatihan.

Daftar Rujukan

- [1] Anggraini, W. D., & Arifin, Z. (2020). Peningkatan Literasi Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1), 25–34.
- [2] Supardi, M. (2017). *Pengantar Akuntansi untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- [3] Putri, A. R., & Suprpto, W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Akuntansi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 112–120.
- [4] Rahayu, D., & Nurdin, M. (2022). Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Berbasis Partisipatif dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa. *Jurnal Edukasi Akuntansi Indonesia*, 6(1), 45–57.
- [5] Yusnita, D., & Mulyati, N. (2021). Evaluasi Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 19(2), 133–140.
- [6] Mulyono, H. (2019). Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 102–113.
- [7] Hasibuan, A. (2021). Strategi Pembelajaran Akuntansi Berbasis Simulasi pada Materi Jurnal Penyesuaian. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 45–54.
- [8] Rosdiana, A., & Fitria, N. (2022). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Akuntansi di SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 78–85.
- [9] Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [10] OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK.
- [11] Cahyani, E., & Yuliana, M. (2021). Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Akuntansi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Akuntansi*, 10(1), 45–54.
- [12] Pratiwi, H. R., & Rosdiana, A. (2022). Model Pembelajaran Reflektif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 91–103.
- [13] Ramadhani, N., & Listyorini, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Interaktif terhadap Sikap dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Sosial Ekonomi*, 9(1), 23–31.
- [14] Suryandari, D. A., & Herawati, N. T. (2019). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(2), 123–133.
- [15] Wibowo, A., & Nuraini, R. (2020). Pemahaman Konseptual Akuntansi Melalui Simulasi Transaksi: Studi Kasus pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Akuntansi*, 8(1), 66–74.
- [16] Wijoyo, A., Richardson, N., & Tanichi, C. (2024). Pendalaman Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Bagi Siswa/I SMA Negeri 2. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(3), 1184–1189. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JSA/article/view/32138>.